

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP *PROFITABILITAS*
ROA PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Menenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh:

QOMARIAH IDRIS
2015210373

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2019

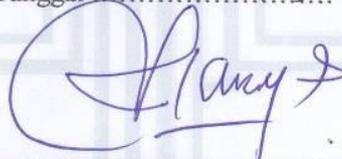
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Qomariah Idris
Tempat, Tanggal Lahir : Banda, 24 Maret 1997
N.I.M : 2015210373
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembangunan Daerah

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 27-08-2019



(Dr. Dra. Ec. SRI HARYATI, M.M.)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,

Tanggal : 27-08-2019



(BURHANUDIN, SE., M.Si., Ph.D.)

INEFFECT OF FINANCIAL PERFORMANCE
RETURN ON ASSET IN BNKS

REGIONAL DEVELOPMENT

QOMARIAH IDRIS

NIM: 2015210373

Email: ria240397@gmail.com

ABSTRACT

The bank is a business entity that collects funds from the community and distributes it to the public in the form of loans and other forms of support. One of the objectives of the bank is to gain profit that will finance business activities and future expansion. Factors that can influence the ROA of a bank are its liquidity aspects, asset quality aspects, sensitivity aspects and efficiency aspects. In the research aims to determine the effect of aspects of liquidity, asset quality aspects, sensitivity aspects and efficiency aspects of ROA. This study uses 3 Regional Development banks as samples of research in 2014 up to 2018. From the results of the study are variables simultaneously LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO and FBIR have a significant effect on ROA in Regional Development Banks, while IRR, BOPO and FBIR partially have a significant effect on ROA while the LDR, LAR, IPR APB has no significant effect on ROA in Regional Development Banks.

Keyword: liquidity, aset quality, market sensitivity, efficiency, ROA

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Republik bentuk lainnya dalam rangka Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. 10 November 1998 tentang perbankan, Dengan perannya yang dikenal dengan yang dimaksud dengan bank adalah badan fungsi intermediasi keuangan tersebut, usaha yang menghimpun dana dari membuat perbankan menjadi salah satu masyarakat dalam bentuk simpanan dan mata rantai dalam sistem keuangan suatu menyalurkannya kepada masyarakat negara. Sebagai lembaga keuangan dengan dalam bentuk kredit dan atau bentuk- kemampuan utama melaksanakan

intermediasi keuangan menjadikan mendapatkan keuntungan untuk perbankan dapat disebut sebagai salah satu membiayai kegiatan usaha mamupun industri yang mampu memiliki strategi ekspansi yang akan datang. Keuntungan untuk meminimalisis risiko dan

Tujuan dilakukan penelitian ini On Asset dapat mempengaruhi untuk mengetahui tingkat signifikan keuntungan bank.

pengaruh LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara simultan maupun parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah serta mengetahui diantara variabel

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Profitabilitas

ROA adalah salah satu tolak ukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset, yang berarti besar ROA yang dihasilkan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik. karena itu profitabilitas suatu bank sangat penting dan perlu diperhatikan oleh bank karena berhubungan dengan kesinambungan dan stabilitas bisnis perbankan. Maka tinggi rendahnya Retrun

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{rata-rata total Aktiva}} \times 100\%$$

Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank dapat dicerminkan pada kemampuan operasional bank baik dalam penghimpunan dana maupun penyaluran dana kepada masyarakat

(Veitzal Rifai 2013:486). kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio Liuiditas, Kualitas Asset, Sensitivitas terhadap pasar dan efisiensi

Likuiditas

Likuiditas adalah Penilaian terhadap kemampuan suatu bank untuk dapat memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai dan berkecukupan manajemen risiko likuiditasnya. Bank bisa dikatakan likuid apabila mempunyai alat pembayaran berupa harta lancar lebih besar

dibandingkan dengan seluruh kewajibannya (Veithzal Rivai 2013:145) penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur adalah rasio LDR,LAR dan IPR LDR merupakan alat yang digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, jika LDR mengalami kenaikan maka jumlah kredit yang diberikan akan meningkat dibandingkan kenaikan biaya bunga.(Vaithzal Rivai,2013:484). LDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{DPK}} \times 100\%$$

LAR adalah alat untuk digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank serta menjelaskan kemampuan bank unuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki oleh bank. LAR merupakan perbandingan antara besarnya jumlah kredit yang

diberikan dengan besarnya total asset yang dimiliki oleh bank dirumuskan sebagai:

$$LAR = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Jumlah asset}} \times 100\%$$

IPR adalah alata yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada deposan dengan cara melikuditas surat-surat berharga dan mengukur seberapa besar dana bank yang dialokasi dalam investasi IPR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IPR = \frac{\text{Surat-surat berharga}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Kualitas Aktiva

Kualitas Aktiva merupakan perbandingan antara kredit yang diragukan, kredit kurang lancar, dan kredit macet dengan jumlah kredit yang diberikan , surat-surat berharga, aktiva antar bank dan penyertaan. Erning asset atau kualitas asset adalah kemampuan yang dimiliki bank baik dalam bentuk rupiah maupun valuta asing dengan maksud memperoleh penghasilan. (Vaithzal Rivai 2013:473-474) kualitas aktiva dapat diukur menggunakan rasio-rasio sebagai berikut: NPL merupakan rasio yang digunakan untuk

mengukur kemampuan bank dalam mengelolah kredit dan bisa dikatakan rasio ini merupakan rasio untuk membandingkan kridet lancar, kredit diragukan, kredit macet dan total kredit yang diberikan, apabila NPL mengalami peningkatan maka kredit bermasalah akan meningkat lebih besar dibandingkan total kredit. Akibatnya peningkatan akan terjadi pada pencadangan kredit dari pada kenaikan pendapatan bunga yang diterima oleh bank akan menurun dan ROA pada bank juga mengalami penurunan. NPL dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$NPL = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

APB merupakan rasio aktiva produktif bermasalah yang diukur menggunakan total aktiva produktifnya, apabila APB mengalami peningkatan hal ini menunjukkan terjadi peningkatan pada aktiva produktif bermaslah yang semakin besar dari pada total peningkatan aktiva produktifnya, sehingga berdampak pada peningkatan biaya pencadangan aktiva produktif yang bermasalah yang lebih tinggi dari pada peningkatan pendapatan

bunga yang akan menyebabkan laba mengalami penurunan dan ROA juga akan turun dan dapat disimpulkan APB berpengaruh negatif terhadap ROA. APB dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif bermasalah}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\%$$

Sensitivitas Terhadap Pasar

IRR adalah rasio yang berguna untuk menunjukkan kemampuan bank mengelolah asset serta kewajiban bank yang sensitif pada bunga pasar. Jika kondisi suka bunga mengalami kenaikan, maka akan terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan biaya, sehingga laba yang diperoleh suatu bank akan meningkat begitu pula sebaliknya, untuk mencari IRR maka akan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\%$$

Efisiensi

BOPO digunakan untuk membandingkan biaya operasional bank dan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasional

bank, mengingat kegiatan utama bank adalah menghimpun dan menyalurkan dana, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan posisi dari bank. Untuk mengukur BOPO dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{total pendapatan operasional}} \times 100\%$$

FBIR merupakan alat ukur kemampuan bank memperoleh pendapatan operasional diluar bunga. Semakin tinggi rasio FBIR maka akan semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga. FBIR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Biaya pendapatan operasional diluar bunga}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Pengaruh Rasio Likuiditas

Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA, hal ini akan terjadi jika, LDR mengalami peningkatan ini artinya telah terjadi peningkatan total kredit yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total dana pihak ketiga yang terdiri dari, giro, tabungan serta sertifikat

deposito, sehingga bank akan mengalami kenaikan pada pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan biaya bunga. maka laba bank akan meningkat dan ROA juga akan mengalami peningkatan.

Pengaruh LAR terhadap ROA

LAR terhadap ROA memiliki pengaruh positif, artinya apabila LAR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah lebih besar dibandingkan dengan jumlah peningkatan asset yang dimiliki bank. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat.

Pengaruh IPR terhadap ROA

IPR mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROA, hal ini akan terjadi apabila IRR mengalami peningkatan, ini artinya telah terjadi peningkatan pada surat-surat berharga yang dimiliki bank yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga. Maka laba akan mengalami peningkatan dan ROA juga akan

meningkat.

Pengaruh Rasio Kualitas Aktiva

Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA, hal ini akan terjadi apabila NPL mengalami peningkatan, artinya telah terjadi peningkatan pada kredit bermasalah yang lebih besar dibandingkan dengan total kredit. Hal ini akan mengakibatkan peningkatan biaya yang harus dicadangkan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba menurun dan ROA juga ikut menurun.

Pengaruh APB terhadap ROA

APB mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA, hal ini terjadi dikarenakan APB bank meningkat, ini artinya telah terjadi peningkatan pada aktiva produktif bermasalah yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total aktiva produktif, hal ini akan mengakibatkan peningkatan biaya yang dicadangkan lebih besar dari pada peningkatan pendapatan, akibatnya laba

akan menurun dan ROA juga ikut menurun.

Pengaruh Rasio Sensivitas

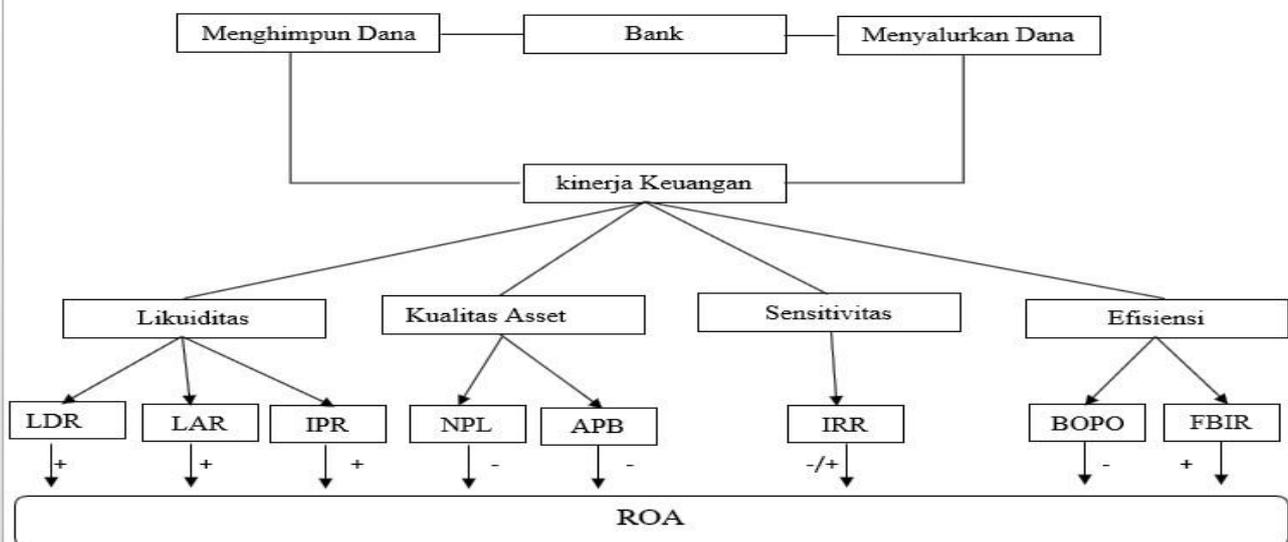
Pengaruh IRR terhadap ROA

IRR mempunyai pengaruh positif atau negatif terhadap ROA, hal ini akan terjadi apabila IRR mengalami peningkatan, ini artinya telah terjadi peningkatan IRSA yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan IRSL, apabila pada saat itu terjadi peningkatan suku bunga, maka akan terjadi peningkatan pada pendapatan bunga yang lebih besar dari pada peningkatan biaya bunga maka laba akan naik dan ROA adalah positif. Sebaliknya jika suku bunga mengalami penurunan maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya bunga, sehingga laba menurun dan ROA negatif.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA, hal ini akan terjadi apabila BOPO mengalami peningkatan, ini artinya telah terjadi peningkatan pendapatan operasional lebih besar dibandingkan dengan kenaikan pendapatan

meningkat, artinya telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan jumlah yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah peningkatan total pendapatan operasional. sehingga laba meningkat dan ROA bank juga meningkat



Gambar 2.1

Kerangka pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

ditinjau dari dua aspek. Aspek yang operasional, sehingga laba akan menurun dan ROA juga ikut menurun.

Rancangan penelitian ini akan menjelaskan jenis penelitian yang akan dilakukan dan

Pengaruh FBIR terhadap ROA

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA hal ini dapat terjadi jika rasio FBIR

pertama Penelitian ini jika dilihat dari dari tujuan penelitian, termasuk jenis penelitian kausal karena penelitian ini disusun berdasarkan sebab akibat antara variabel (Anwar Sanusi 2013:14) dan penelitian ini termasuk penelitian parsial karena bertujuan untuk menggambarkan hubungan variabel antara LDR, LAR, IPR, NPL, ABP, IRR, BOPO dan FBIR, sementara aspek kedua Penelitian ini jika dilihat dari sumber datanya termasuk penelitian sekunder dimana data penelitian yang digunakan bersifat kualitatif karena data yang diperoleh penelitian dalam bentuk laporan publikasi dan informasi yang dikeluarkan dari berbagai Rujukan dan Perusahaan

Batasan Penelitian

Rumusan masalah dan tujuan penelitian yang akan dilakukan, maka penelitian ini dibatasi pada aspek tinjauan rasio yang meliputi rasio LDR, LAR, IPR, NPL, ABP, IRR, BOPO dan FBIR terhadap ROA pada bank pembangunan daerah. Periode penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini

adalah mulai dari tahun 2014 sampai dengan 2018 triwulan IV.

Identifikasi Variabel

Pada penelitian ini variabel yang dianalisis terdiri dari dua jenis variabel yaitu : Variabel tergantung (*Dependent*), yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA) disimbolkan dengan Y, sedangkan Variabel bebas (*Independent*), meliputi : *Loan To Deposit Ratio* (LDR) disimbolkan dengan X₁, *Loan to asset ratio* (LAR) disimbolkan dengan X₂, *Investing Policy Ratio* (IPR) disimbolkan dengan X₃, *Non Performing Loan* (NPL) disimbolkan X₄, *Aktiva Produktif Bermasalah* (APB) disimbolkan dengan X₅, *Interest Rate Risk* (IRR) X₆, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) disimbolkan dengan X₇, *Fee Based Income Ratio* (FBIR) disimbolkan dengan X₈.

Definisi Operasional dan Pengukuran

Variabel

ROA (*Restrun On Asset*)

ROA merupakan hasil perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aktiva yang dimiliki Bank Pembangunan Daerah selama tahun 2014-2018 triwulan IV. Satuan ukurannya adalah dalam persen dan untuk mengukur menggunakan rumusan nomor empat

LDR (*Loan to Deposit Rasio*)

LDR merupakan rasio dari perbandingan antara total kredit yang diberikan terhadap total aktiva yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah selama tahun 2014-2018 triwulan IV. Satuan ukurannya adalah dalam persen dan untuk mengukur menggunakan rumus nomor tujuh

LAR (*Loan To Asset Rasio*)

LAR merupakan perbandingan dari total kredit dengan total dan pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah selama tahun 2014-2018 triwulan IV. Satuan ukurannya adalah dalam persen dan untuk mengukur LAR menggunakan rumus nomor delapan

IPR (*Inversting Polocy Ratio*)

IPR merupakan dari surat berharga yang dimiliki Bank terhadap total dana pihak ketiga yang dimiliki Bank Pembangunan Daerah pada tahun 2014-2018 triwulan IV satuan ukurannya adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor sembilan

NPL (*Loan Prerforming Loan*)

NPL merupakan perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah selama tahun 2014-2018 triwulan IV. Satuan ukurannya adalah dalam persen dan untuk mengukur menggunakan rumus nomor sepuluh

APB (*Aktiva Produktif Bermasalah*)

APB merupakan perbandingan aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah selama tahun 2014-2018 IV satuan ukuran yaitu dalam persen dan untuk menkur menggunakan rumus nomor sebelas

IRR (*Interest Rate Risk*)

IRR merupakan hasil perbandingan dari IRSA dengan IRSL yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah selama tahun 2014-2018 triwulan IV. Satuan ukurannya adalah dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor dua belas

BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

BOPO merupakan perbandingan antara beban operasional terhadap total pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah pada tahun 2014-2018 triwulan IV. Satuan ukurannya adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor tiga belas **FBIR (*Fee Based Income Ratio*)**

FBIR merupakan hasil perbandingan antara pendapatan operasional selain bunga terhadap pendapatan yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah selama tahun 2014-2018 triwulan IV untuk mengukur FBIR maka menggunakan rumus nomor empat belas

Populasi,Sampel,danTeknik

Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini merupakan Bank Pembangunan Daerah di Indonesia seperti ditinjau pada tabel 3.1, pada penelitian ini tidak menggunakan keseluruhan dari anggota populasi bank pembangunan daerah, tetapi penelitian ini menggunakan sebagian anggota populasi pada bank pembangunan daerah yang dipilih untuk dijadikan sampel dengan kriteria tertentu. Untuk Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel adalah teknik *purposive sampling* yaitu teknik penarikan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh tujuan sampling yang memiliki karakteristik. Kriteria yang digunakan Bank Pembangunan Daerah yang memiliki total asset Rp 30.000.000.000 – 66.000.000.000 tahun 2018. Triwulan IV berdasarkan kriteria tersebut maka terpilih tiga Bank pembangunan Daerah konvensional yaitu:

Pengujian Hipotesis Analisis regresi linier berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (independen) yang meliputi LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR terhadap variabel (dependen) yaitu ROA. Hal ini untuk mempermudah dalam menganalisis regresi linier berganda, berikut adalah hasil pengelolaan data dengan menggunakan *SPSS ver 16* maka diperoleh regresi linier sebagai berikut: $Y = 3,823 - 0,016(X_1) - 0,025(X_2) - 0,048(X_3) - 0,090(X_4) - 0,007(X_5) + 0,029(X_6) - 0,004(X_7) + 0,037(X_8) + e_i$

$(\beta_1) = -0,016$ Jika (LDR) X_1 (β_1) sebesar 0,016 persen, hal ini menunjukkan bahwa apabila (LDR) X_1 mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada (ROA) Y sebesar 0,016 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan, sebaliknya apabila (LDR) X_1 mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada (ROA) Y

sebesar -0,016 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan

$\beta_2 = -0,025$ Jika (LAR) X_2 (β_2) mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel (ROA) sebesar -0,025 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel (LAR) mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel (ROA) sebesar -0,025 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

$\beta_3 = -0,048$ Jika (IPR) X_3 (β_3) mengalami peningkatan satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan variabel (ROA) sebesar -0,048 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan. Sebaliknya jika variabel (IPR) mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel (ROA) sebesar -0,048 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

$\beta_4 = -0,090$ Jika (NPL) X_4 (β_4) mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel (ROA) sebesar $-0,090$ persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

Sebaliknya (NPL) mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan (ROA) sebesar $0,090$ persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

$\beta_5 = -0,007$ Jika (APB) X_5 (β_5) mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan (ROA) sebesar $0,007$ persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan. Sebaliknya jika variabel (APB) mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada (ROA) sebesar $-0,007$ persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

$\beta_6 = 0,029$ Jika IRR X_6 (β_6) mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel (ROA) sebesar $0,029$ persen dengan asumsi variabel bebasnya lainnya tetap konstan.

Sebaliknya jika variabel (IRR) mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel (ROA) sebesar $0,029$ persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

$\beta_7 = -0,004$ Jika (BOPO) X_7 (β_7) mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan (ROA) sebesar $-0,004$ persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan. Sebaliknya jika variabel (BOPO) mengalami penurunan satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada (ROA) sebesar $-0,004$ persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

$\beta_8 = 0,037$ Jika (FBIR) X_8 (β_8) mengalami peningkatan satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada (ROA) sebesar $0,037$ persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan. Sebaliknya jika (FBIR) mengalami penurunan satu persen maka akan mengakibatkan penurunan (ROA) sebesar

0,037 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan

besar dibandingkan dengan kenaikan total DPK akibatnya terjadi kenaikan pendapatan

Tabel 4.12

HASIL PERHITUNG UJI t

Variabel	Thitung	Ttabel	Kesimpulan		R	r2
			Ho	H1		
LDR	-0,827	1,6666	Diterima	Ditolak	-0,098	0,009604
LAR	-1.030	1,6666	Diterima	Ditolak	-0,121	0,014641
IPR	-3.345	1,6666	Diterima	Ditolak	-0,369	0,136161
NPL	-1.392	-1,6666	Diterima	Ditolak	-0,163	0,026569
APB	-0,083	-1,6666	Diterima	Ditolak	-0,010	0,0001
IRR	2.106	-/+1,99394	Ditolak	Diterima	0,242	0,058564
BOPO	-2.012	-1,6666	Ditolak	Diterima	-0,232	0,053824
FBIR	2.987	1,6666	Ditolak	Diterima	0,334	0,111556

Sumber: lampiran 12, data diolah

Pembahasan

Pengaruh LDR terhadap ROA

Teori pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa LDR memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,016 yang berarti LDR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teori apabila LDR peningkatan dikaernakan telah terjadi kenaikan total kredit dengan presentase lebih

lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya sehingga laba naik dan ROA juga akan mengalami peningkatan.

Pengaruh LAR terhadap ROA

Teori LAR terhadap ROA adalah positif berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa LAR memiliki koefisien regresi negatif -0,025 yang berarti LAR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga penelitian ini

tidak sesuai dengan teori ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teori apabila LAR meningkat berarti terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total aktiva.

Dengan demikian maka terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar dari peningkatan aktiva lancar, sehingga laba bank mengalami peningkatan dan ROA bank juga mengalami peningkatan.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Teori IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,048 persen dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan hasil teori karena secara teori apabila IPR peningkatan berarti terjadi peningkatan pendapatan surat-surat berharga dengan presentase yang lebih besar dibandingkan presentase peningkatan total dan pihak ketiga. Dengan demikian maka terjadi

peningkatan pendapatan yang lebih besar dari peningkatan biaya yang harus dikeluarkan, sehingga laba bank mengalami peningkatan dan ROA bank juga mengalami peningkatan.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Teori NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,090 dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian penelitian dengan teori secara teori apabila NPL menurun berarti peningkatan total kredit bermasalah dengan presentase yang lebih kecil dibandingkan dengan presentase peningkatan total kredit. Dengan demikian maka terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih kecil dari peningkatan pendapatan. Sehingga laba bank mengalami peningkatan dan ROA bank juga mengalami peningkatan.

Pengaruh APB terhadap ROA

Teori APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA sementara berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa APB mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,007 dengan demikian hasil ini sesuai dengan teori

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teori apabila APB meningkat berarti terjadi peningkatan total aktiva produktif bermasalah dengan presentase yang lebih besar dibandingkan presentase peningkatan aktiva produktif. Dengan demikian maka terjadi peningkatan biaya pencandangan lebih besar dari pendapatan bunga, sehingga laba bank akan menurun dan ROA juga mengalami penurunan.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Teori IRR memiliki pengaruh positif/ negatif terhadap ROA berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IRR mempunyai koefisien regresi sebesar positif 0,029.

Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian teori dengan hasil

penelitian ini karena secara teori apabila IRR naik dikarenakan IRSA akan naik lebih besar dari pada IRSL pada saat penelitian suku bunga cenderung turun sebesar -0,01 persen akan terjadi penurunan pendapatan lebih kecil dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga laba menurun dan ROA juga ikut turun..

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Teori BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,004.

Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila BOPO

meningkat berarti terjadi peningkatan biaya operasional dengan presentase yang lebih kecil dibandingkan dengan presentase peningkatan pendapatan operasional sehingga laba bank mengalami peningkatan

dan ROA bank juga mengalami peningkatan.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Teori FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa FBIR mempunyai koefisien regresi positif 0,037 persen yang berarti FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila FBIR mengalami penurunan dikarenakan terjadi penurunan pendapatan bunga dengan presentase lebih kecil dibandingkan penurunan pendapatan operasional, yang berarti laba bank akan mengalami penurunan sehingga ROA menurun.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN KESIMPULAN

Variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR BOPO dan BOPO secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV 2018 yaitu sebesar 0,466 yang mengidentifikasi bahwa

perubahan yang terjadi pada variabel tergantung sebesar 46,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank pembangunan daerah adalah diterima.

Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA tahun triwulan I 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018 yaitu sebesar 0,96 persen.

Variabel LAR secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018 yaitu sebesar 0,15 persen.

Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada periode tahun triwulan I 2014

sampai dengan triwulan IV tahun 2018 yaitu sebesar 0,14 persen.. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018 yaitu sebesar 0,27 persen. Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018 yaitu sebesar 0,0001 persen. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018 yaitu sebesar 0,59 persen. Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018. Yaitu sebesar 0,12 persen.

Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018. Yaitu sebesar 0,54 persen.

Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018 yaitu sebesar 0,12 persen

Saran

Bagi Pihak Bank Yang Diteliti

Kebijakan yang terkait dengan ROA disarankan kepada bank-bank yang menjadi sampel penelitian terutama BPD DKI untuk meningkatkan laba sebelum pajak dengan presentase lebih besar dibandingkan

dengan presentase peningkatan total asset Kebijakan yang terkait dengan IRR disarankan kepada bank-bank yang menjadi sampel penelitian dapat memperhatikan tingkat suku bunga

dikarenakan keempat bank yang digunakan sebagai sampel memiliki tingkat risiko suku bunga yang besar.

Kebijakan yang terkait dengan BOPO.

Disarankan kepada bank-bank yang menjadikan sampel penelitian terutama

BPD Jawa Tengah, untuk mengefisiensikan biaya operasional yang

bersamaan dengan peningkatan pendapatan operasional Kebijakan yang

terkait dengan FBIR. Disarankan kepada

bank-bank yang menjadi sampel penelitian terutama BPD Jawa

Tengah untuk meningkatkan

pendapatan operasional selain bunga

dengan presentase lebih besar dengan

presentase peningkatan pendapatan

operasional.

Bagi Penelitian Selanjutnya agar menambah

populasi penelitian agar

diperoleh sampel yang lebih banyak.

Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya

menambah variabel bebas yang belum ada

pada penelitian ini PDN, NIM, PR dan FACR

yang juga mempunyai pengaruh terhadap

ROA pada Bank Pembangunan

Daerah.

DAFTAR RUJUKAN

Bank BPD Jawa Tengah. *Sejarah Bank BPD Jawa Tengah*: Bank BPD Jawa Tengah.(

<http://www.jatengbank.co.id>, diakses 09 juli 2019

Bank BPD Jawa Tengah. *sejarah Bank BPD Jawa Tengah*. Jakarta: Bank BPD jawa Tengah.

(<http://www.jatimprov.go.id> diakses 09 juli 2019)

Bank BPD DK. *Sejarah Bank DKI* :Bank DKI ([http://www](http://www.DKIBank.co.id)

[DKIBank.co.id](http://www.DKIBank.co.id) diakses 09 juli 2019)

Bank Sumatera Utara. *Sejarah Bank Sumatera Utara* : Bank Sumatera Utara

(<http://www.wbsumutbank.co.id> diakses 09 juli 2019)

Heri Susanto.,Nur Khulis, 2016 “ Analisis Rasio Keuangan Terhadap

Profitabilitas pada Perbankan Indonesia”.*Jurnal Ebbank* .vol 7, No. 1(juni). Pp 11-22

Imam Ghozali. 2011. *Manajemen Risiko Perbankan*. Semarang. Universitas Diponegoro

Kasmir 2010. “ Manajemen Perbankan “Jakarta ; PT Raja Grafindo Persada

_____, 2012. “ *Bank dan Lembaga*

- Keuangan Lainnya* “ Cetakan ke Sebelas, Jakarta ;PT Raja Grafindo Persada
 _____, 2000. *menejemen perbankan* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
 Laporan keuangan bank pada tahun 2014 triwulan I - 2018 truwulan IV <http://www.ojk.go.id> laporan keuangan bank publikasi ‘diaksees pada tanggal 23 Maret 2018
- LukmanDen dawijaya 2009.*menejemen perbankan*: edisi kedua.jakarta.Ghalia Indonesia diterbitkan,STIE Perbanas Rivai
 Vaithzal 2013. ‘Pengaruh Likuditas,
- Nurul Afifa. 2016. “ Pengaruh Rasio Likuditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, Efisiensi dan Permodalan Terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah” Skripsi Sarjana tak diterbitkan STIE Perbanas Surabaya.
- PutriAnadita Rahmadani 2013‘Pengaruh Rasio Keungan terhadap ROA pada Bank Swuasta Nasional’ Skripsi Sarjana tak diterbitkan STIE Perbanas Surabaya.

